

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wilayah Indonesia mempunyai karakteristik geografis, geologi, hidrologi, dan demografi yang rentan terhadap bencana alam dengan frekuensi yang cukup tinggi sehingga, memerlukan pendekatan penanggulangan bencana yang sistematis, terpadu, dan terkoordinasi (Wardyaningrum, 2014). Bencana alam adalah salah satu fenomena alam yang dapat saja terjadi setiap saat, dimanapun, dan kapanpun. PBB menempatkan Indonesia sebagai negara dengan risiko bencana alam terbesar, terutama tsunami, tanah longsor, banjir, gempa dan erupsi gunung berapi (Minggawati et al., 2017). Dari 1 Januari hingga 30 Mei 2024, tercatat 840 kejadian bencana di Indonesia, yang menyebabkan 260 korban meninggal, 26 orang hilang, 407 luka-luka, serta 3.787.462 orang mengungsi dan menderita (DIBI, 2024).

Banjir merupakan salah satu bencana alam yang sering terjadi di berbagai tempat yang dapat menimbulkan kerusakan, kerugian bahkan korban jiwa. Namun masih banyak masyarakat yang kurang peka terhadap kondisi tersebut, terutama mereka yang tinggal di dekat sungai atau daerah yang rawan terhadap banjir (Laurensz et al., 2019). Secara umum fenomena banjir di Indonesia umumnya dipicu oleh curah hujan yang ekstrem, yang mengakibatkan debit air sungai, anak sungai, maupun saluran buatan melebihi kapasitas tampungannya (Islam et al., 2016). Sedangkan Kodoatie & Sugiyanto, (2002) menjelaskan bahwa penyebab banjir secara umum terdiri dari dua faktor.

Pertama, faktor alam seperti erosi, sedimentasi, dan pengaruh fisiografi sungai atau geofisik sungai. Kedua, faktor manusia antara lain kapasitas sungai atau drainase yang tidak memadai, serta perubahan penggunaan lahan di sepanjang bantaran sungai yang tidak tepat sehingga berkontribusi besar terhadap aliran permukaan sungai.

Menurut United Nations Office for Disaster Risk Reduction (UNISDR, 2018), bencana banjir merupakan bencana alam yang paling sering terjadi dan menyebabkan korban jiwa terbanyak di dunia. Data dan Informasi Bencana Indonesia (DIBI) mencatat antara tahun 2018 hingga 2022 terdapat 5.008 kejadian bencana banjir dan puncaknya terjadi pada tahun 2020 sebanyak 1.531 kejadian di Indonesia terutama di Pulau Jawa dan Pulau Sumatera. Tidak sedikit bencana alam juga terjadi di lokasi wisata dikarenakan sektor pariwisata merupakan sektor yang sangat rentan terhadap ancaman bencana alam apalagi jika dikembangkan pada kawasan yang masih alami yang secara fisik rawan terhadap ancaman bencana.

Pertumbuhan pariwisata di Indonesia sangat pesat dimana Indonesia berada di peringkat kesembilan sebagai negara dengan pertumbuhan pariwisata tercepat di dunia dan menjadi yang terbaik di Asia Tenggara (World Travel & Tourism Council, 2018). Jika tidak mempunyai rencana mitigasi yang baik, sektor pariwisata dapat menghadapi penurunan kunjungan yang berkepanjangan, kerusakan infrastruktur, dan citra pariwisata menjadi negatif di media (Akbar et al., 2020).

Objek wisata Sungai Sembahe berada di Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Sungai Sembahe ini berada di kawasan yang tinggi dan sering menjadi tujuan wisatawan karena keindahan alamnya dan pemandangan alam yang menyegarkan. Objek wisata Sungai Sembahe menawarkan berbagai aktivitas seperti pemandian alam dengan air yang segar, piknik di tepi sungai, bersantai di pondok, dan camping. Tempat ini cocok untuk wisata alam yang menenangkan dengan suasana pegunungan yang sejuk dan alami. Lokasinya sekitar 40 kilometer dari Kota Medan, menjadikannya salah satu destinasi wisata favorit di sekitar wilayah tersebut.

Melansir dari laporan berita harian liputan6.com bahwa pada Minggu, 30 April 2023, banjir bandang melanda objek wisata Sungai Sembahe di Kecamatan Sibolangit, Deli Serdang, Sumatera Utara. Menurut BPBD Deli Serdang, tidak ada korban jiwa, meskipun beberapa pondok rusak akibat derasnya arus air yang disertai material kayu. Sebuah mobil dilaporkan terbawa arus sungai yang keruh. Kepala BPBD Deli Serdang Amos F. Karo-karo menjelaskan, banjir bandang terjadi sekitar pukul 14.00 WIB akibat hujan deras dari kawasan pegunungan Karo. Peristiwa banjir bandang yang sering terjadi di Kawasan Objek Wisata Sungai Sembahe menjadi alarm penting tanggap darurat terhadap masyarakat setempat, hal ini menunjukkan bahwa di balik pesona Sungai Sembahe terdapat potensi banjir yang bisa saja datang di kemudian hari.

Wisata alam mempunyai risiko bencana yang lebih tinggi karena cenderung terkonsentrasi di lingkungan yang relatif alami (Listiana et al., 2023). Meningkatnya kemungkinan bencana alam akan menyebabkan kerugian bagi

industri pariwisata, yang dapat mengganggu stabilitas sosial dan ekonomi serta lingkungan. Sebagai contoh, persepsi bahwa tempat wisata dianggap berbahaya dapat mengurangi jumlah pengunjung. Hal ini menyebabkan penurunan pendapatan ekonomi dan penundaan perbaikan lingkungan, yang pada gilirannya mengganggu stabilitas ekonomi masyarakat.

Bencana alam di kawasan wisata dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap sektor pariwisata dan perekonomian masyarakat setempat. Bencana seperti banjir tidak hanya menimbulkan kerugian materi dan korban jiwa, tetapi juga dapat merusak infrastruktur wisata, mengganggu aktivitas pariwisata, dan mempengaruhi citra kawasan sebagai destinasi wisata. Analisis karakteristik potensi bencana banjir objek wisata Sungai Sembahe, Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang sangat penting sebagai langkah awal dalam upaya mitigasi banjir di masa mendatang. Identifikasi tingkat kerawanan banjir dilakukan dengan memanfaatkan Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk memetakan dan memprediksi daerah disekitar objek wisata yang rawan terhadap banjir. Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (SIG) sangat penting, efektif dan efisien untuk pemetaan daerah rawan banjir dengan menggunakan metode overlay. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “Karakteristik Potensi Bencana Banjir Di Daerah Sekitar Objek Wisata Sungai Sembahe Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Wilayah Indonesia, termasuk objek wisata sungai Sembahe, memiliki karakteristik geografis yang rentan terhadap bencana alam, terutama banjir. Banjir bandang yang melanda kawasan ini menunjukkan perlunya pemahaman lebih mendalam tentang potensi banjir dikawasan wisata Sungai Sembahe.
2. Tingkat kerawanan di sektor pariwisata, objek wisata alam Sungai Sembahe lebih rentan terhadap bencana, karena lokasinya yang dekat dengan Sungai Sembahe sehingga potensi ancaman banjir semakin besar dan jika bencana banjir terjadi dapat mengganggu aktivitas wisata serta merusak citra destinasi.
3. Kurangnya mitigasi bencana, belum ada sistem mitigasi yang efektif di kawasan wisata Sungai Sembahe untuk mengantisipasi ancaman banjir. Upaya mitigasi melalui analisis karakteristik potensi bencana banjir sangat diperlukan untuk melindungi masyarakat dan sektor pariwisata.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah Karakteristik Potensi Bencana Banjir Di Daerah Sekitar Objek Wisata Sungai Sembahe Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan tersebut dirumuskan menjadi:

1. Bagaimana karakteristik potensi bencana banjir di daerah sekitar objek wisata Sungai Sembahe Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang dilihat dari:
 - a) Waktu kejadian banjir.
 - b) Tinggi rendahnya banjir/volume banjir.
 - c) Durasi lamanya kejadian banjir.
 - d) Kecenderungan /trend kejadian banjir.
2. Bagaimana kerawanan bencana banjir bandang di daerah sekitar objek wisata sungai Sembahe Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui karakteristik potensi bencana banjir objek wisata sungai Sembahe Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui peta kerawanan bencana banjir bandang di sekitar objek wisata sungai Sembahe Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan konsep mitigasi bencana, khususnya dalam konteks kawasan wisata. Temuan dari penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang cara-cara mitigasi yang efektif untuk mengurangi terjadinya bencana di lokasi yang rawan bencana.

2. Manfaat Praktis

- a. Melalui penelitian ini penulis dapat mengetahui bagaimana karakteristik potensi bencana banjir di kawasan wisata Sungai Sembaha dan wilayah lain sebagai pengembangan dari penelitian ini. Penelitian ini juga dapat memperkuat teori-teori dalam geografi telah dipelajari oleh penulis dibangku perkuliahan dengan memberikan bukti adanya potensi bencana, khususnya di kawasan wisata yang sensitif terhadap perubahan lingkungan.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kebijakan yang lebih efektif dalam pengelolaan kawasan wisata, dengan mempertimbangkan potensi bencana banjir. Hal ini dapat membantu dalam merumuskan strategi yang lebih baik untuk mengintegrasikan kerawanan bencana dalam perencanaan dan pengembangan wilayah.